

**ANALISIS FINANSIAL USAHA BUDIDAYA IKAN TOMAN (*Channa micropeltes*)
DALAM KARAMBA DI KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN**

**FINANCIAL ANALYSIS OF TOMAN (*Channa micropeltes*) FISH FARMING
IN KARAMBA IN HULU SUNGAI SELATAN REGENCY**

Yanda Hellina¹, Umi Salawati², dan Kamiliah Wilda²

¹Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Hulu Sungai Selatan

²Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian UNLAM

Jl. Jend. A. Yani Km.36 PO Box 1028 Banjarbaru 70714

e-mail : usalawati@yahoo.com

ABSTRACT

The objectives of the research were to analyze the cost, revenue and profit, to analyze the feasibility of toman fish farming in keramba (fish cages) and to find out the problems faced in the toman fish farming in keramba. This research was a survey research. The selection of locations of Daha Selatan and Daha Barat Sub-districts was conducted by purposively because they were the toman fish production centers in Hulu Sungai Selatan Sub-district. The collection of these sub-district samples was conducted by proportional simple random sampling, which collected 28 persons of 277 populations of toman fish farmers consisting of 16 persons in Daha Barat Sub-district and 12 persons in Daha Selatan Sub-district who had keramba in the area of 2 m in length, 1 m in width and 1,5 m in height. It employed analysis of total cost (TC), total revenue (TR) and profit (π) to analyze the cost, revenue and profit while it employed BEP, RCR and Profit Rate (PR), as well as a sensitivity analysis to analyze the feasibility of it, and the field identification and descriptive analysis to find out the problems that occurred in toman fish farming. The results indicated that the cost of toman fish farming in keramba was Rp 12,940,649.40 / year, namely Rp 734,377.98 / year for the flat cost and Rp 12,206,271.43 / year for the variable cost. The revenue was Rp 25,060,317.87 / year and the profit was Rp 12,119,668.45 / year. The toman fish farming in keramba in Hulu Sungai Selatan Regency was feasible according to the results of the analysis of BEP which was on the sale of Rp 1,431,747.24 with the volume of 81.48 kg, RCR having a value of 1.937 > 1, PR which was 93.66% greater than the inflation rate of Banjarmasin, South Kalimantan Province in 2011/2012 (6.03%) but was very sensitive to the change the variable cost would increase by 10% and the price decrease by 15% which simultaneously resulted in the BEP production volume which increased by 63,24% from 81.48 kg to 133.01 kg and the value of sales which increased by 38.75% from Rp 1,431,747.24 to \$ 1,986,594.55, the RCR which decreased by 22.35% from 1.937 to 1.504, and the PR which decreased by 46.17% from 93.66% to 50.42%.

Key words : Toman, Karamba, Financial

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis biaya, penerimaan dan keuntungan, kelayakan usaha budidaya ikan toman dalam karamba serta mengetahui permasalahan yang dihadapi dalam budidaya ikan toman dalam karamba. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja di Kecamatan Daha Selatan dan Kecamatan Daha Barat yang merupakan sentra budidaya ikan toman dalam karamba. Penelitian ini menggunakan metode survey, pemilihan responden dilakukan dengan metode acak sederhana secara proporsional, dengan jumlah sampel yang diambil sebesar 10% dari 277 orang pembudidaya ikan toman. Didapatkan 28 sampel yang terdiri dari 12 orang di Kecamatan Daha Selatan dan 16 orang di Kecamatan Daha Barat. Analisis yang dilakukan adalah analisis biaya total (TC), penerimaan total (TR), keuntungan, kelayakan usaha budidaya menggunakan analisis BEP, RCR dan Profit Rate, serta analisis sensitivitas. Untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi pembudidaya dilakukan analisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya total sebesar Rp 12.940.649,40/tahun, Harga jual ikan toman rata-rata sekitar Rp 17.571,43 per kg, Produksi rata-rata adalah 1.430,42 kg.tahun. Penerimaan rata-rata adalah Rp 25.060.317,36/tahun dan keuntungan rata-rata adalah Rp 12.119.668,45/tahun. *Break Even Point* pada penjualan sebesar Rp 1.431.747,24, BEP pada volume produksi 81,48 kg; *Return Cost Ratio* (RCR) sebesar 1,937 yang lebih dari satu, dan *Profit Rate* (PR) sebesar 93,66% yang nilainya lebih besar dari tingkat inflasi tahun 2011/2012 Kota Banjarmasin yaitu 6,03% (95,66% > 6,03%). Usaha budidaya ikan toman sangat sensitif terhadap perubahan biaya variabel dan harga jual yaitu pada saat biaya variabel naik 15% dan harga jual turun 10%. Nilai BEP penjualan naik 38,75% menjadi Rp 1.986.594,55 dan BEP volume produksi naik 63,24% menjadi 133,01 kg. Nilai RCR turun 22,35% menjadi 1,504 dan PR turun 46,17% menjadi 50,42%.

Kata kunci : Toman, Karamba, Finansial

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan sub sektor perikanan yang sedang dilaksanakan saat ini merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat dengan jalan memanfaatkan potensi wilayah dan sumberdaya yang dimiliki secara optimal dengan memperhatikan kelestariannya.

Kabupaten Hulu Sungai Selatan merupakan salah satu kabupaten yang memiliki potensi yang cukup besar untuk pengembangan perikanan khususnya budidaya ikan. Kegiatan perikanan sangat potensial untuk dikembangkan karena masih banyaknya lahan atau areal yang belum dimanfaatkan secara optimal. Selain dari potensi hal ini juga dapat terlihat pada potensi hasil produksi ikan air tawar di kabupaten ini yang relatif cukup tinggi terutama untuk produksi budidaya ikan.

Adapun salah satu jenis ikan yang dikembangkan dan dikonsumsi oleh masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang berasal dari kegiatan budidaya ikan dalam karamba adalah ikan toman (*Channa micropeltes*.) dan dari segi pasar budidaya ikan toman ini memiliki peluang cukup besar karena banyak dikonsumsi sebagai pengganti ikan gabus sebagai lauk pada masakan khas yakni ketupat kandangan.

Perumusan Masalah

1. Berapa besar biaya, penerimaan dan keuntungan pada usaha budidaya ikan toman dalam karamba?
2. Apakah secara finansial usaha budidaya ikan toman dalam karamba layak untuk diusahakan?
3. Permasalahan apa saja yang dihadapi dalam budidaya ikan toman dalam karamba.

Tujuan

1. Menganalisis biaya yang dikeluarkan, penerimaan dan keuntungan pada usaha budidaya ikan toman dalam karamba;
2. Menganalisis kelayakan usaha budidaya ikan toman dalam karamba;
3. Mengetahui permasalahan yang dihadapi dalam budidaya ikan toman dalam karamba.

Manfaat Penelitian

1. Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan yaitu sebagai penyajian informasi untuk menentukan kebijakan mengenai pengembangan dan perbaikan pemasaran ikan segar hasil tangkapan dan hasil budidaya.
2. Nelayan/pembudidaya ikan dan pedagang yaitu sebagai informasi untuk berusaha/berinvestasi guna untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan serta tersedianya ikan sebagai lauk katupat kandangan.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dipilih secara sengaja di Kecamatan Daha Selatan, dan Kecamatan Daha Barat yang merupakan sentra produksi ikan toman di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai Juni 2012.

Metode Pengambilan Sampel

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diambil langsung dari sampel responden. Pengambilan sampel responden dilakukan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel acak sederhana secara proporsional (*Proportioned Simple Random Sampling*) dengan jumlah sampel yang diambil sebesar 10% dari 277 orang pembudidaya ikan toman. Jumlah pembudidaya di Kecamatan Daha Selatan 117 orang dan di Kecamatan Daha Barat 160 orang, sehingga didapatkan 28 sampel yang terdiri dari 12 orang Kecamatan Daha Selatan dan 16 orang Kecamatan Daha Barat. Data sekunder diambil dari Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten HSS, dan BPS Kabupaten HSS.

Analisis Data

Data primer dan sekunder telah dikumpulkan dibuat dalam bentuk tabulasi, dan diolah dengan menggunakan alat analisis yang sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Untuk menjawab tujuan pertama digunakan
 - a. Menghitung biaya total, dengan persamaan :

$$TC = TFC + TVC$$

dimana :

$$\begin{aligned} TC &= \text{Biaya Total (Rp)} \\ TFC &= \text{Total Biaya Tetap (Rp)} \\ TVC &= \text{Total Biaya Variabel (Rp)} \end{aligned}$$

- b. Menghitung Penerimaan, dengan persamaan:

$$TR = Py \cdot Y$$

dimana :

$$\begin{aligned} TR &= \text{Total Revenue/Penerimaan kotor (Rp)} \\ Py &= \text{Harga Jual Ikan Toman ditingkat Pembudidaya (Rp/kg)} \\ Y &= \text{Jumlah Produksi ikan toman (kg)} \end{aligned}$$

- c. Menghitung keuntungan, dengan persamaan :

$$\pi = TR - TC$$

dimana :

$$\begin{aligned} \pi &= \text{Keuntungan /profit (Rp)} \\ TR &= \text{Total Penerimaan /total revenue (Rp)} \\ TC &= \text{Total Biaya /total cost (Rp)} \end{aligned}$$

2. Untuk menjawab tujuab kedua digunakan :**a. Break Even Point (BEP)/titik impas**

BEP adalah suatu nilai dimana hasil penjualan produksi sama dengan jumlah. Biaya produksi sehingga pengeluaran sama dengan pendapatan (TR = TC).

Rumusnya yaitu;

- (1) Atas dasar nilai penjualan dalam Rupiah

$$BEP = \frac{FC}{(1-VC/TR)}$$

- (2) Atas dasar unit atau jumlah produksi dalam kilogram (kg)

$$BEP = \frac{FC}{(P-V)}$$

dimana :

BEP = Titik impas (dalam satuan Rp atau kg)

FC= Biaya tetap/*fixed cost* (Rp)

VC= Biaya variabel/*variable cost* (Rp)

TR=Penjualan/penerimaan/*total revenue* (Rp)

P= Harga ikan toman per kg (Rp/kg)

V= Biaya variabel per kg (Rp/kg)

b. Revenue Cost Ratio (RCR)

Revenue Cost Ratio (RCR) digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan suatu usaha yaitu dengan membandingkan penerimaan total dengan biaya total dengan persamaan :

$$RCR = TR/TC$$

dimana :

RCR = *Revenue Cost Ratio*

TR = *Total revenue* / penerimaan total (Rp)

TC = *Total cost*/biaya total (Rp)

Dengan kriteria keputusan jika $RCR > 1$ usaha layak, $RCR = 1$ usaha impas, $RCR < 1$ usaha rugi.

c. Profit Rate (PR)

Profit rate merupakan perbandingan antara keuntungan dan biaya total dan dibandingkan dengan tingkat inflasi (%). Kriteria penilaiannya adalah $PR > i$ maka usaha tersebut layak. Dengan rumus:

$$PR = \frac{\pi}{TC} \times 100\%$$

dimana :

PR = *Profit Rate* (%)

π = Laba/Keuntungan (Rp)

TC=Total Cost/Modal (biaya tetap + biaya variabel) (Rp)

d. Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas digunakan untuk mengetahui pengaruh yang dialami penerimaan dan biaya karena perubahan harga input, harga penjualan dan produksi. Perubahan-perubahan yang terjadi pada analisis sensitivitas adalah sebagai berikut:

- 1) Harga jual turun 15% dengan asumsi biaya input tetap.
- 2) Biaya variabel naik 10% dengan asumsi penjualan tetap.
- 3) Penurunan harga jual sebesar 15% dan sekaligus terjadi peningkatan biaya variabel 10% secara bersama-sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Karakteristik Responden****1. Tingkat umur**

Dilihat dari segi umur semua pembudidaya ikan toman di Kabupaten Hulu Sungai Selatan termasuk kategori golongan usia produktif yang berumur antara 21 sampai 55 tahun dengan rata-rata umur 45,93 tahun.

2. Tingkat pendidikan formal

Dilihat dari tingkat pendidikan formal pembudidaya ikan toman sebagian besar (71,43%) hanya berpendidikan Sekolah Dasar (SD). Hal dikarenakan pembudidaya ikan tersebut sebagian besar termasuk masyarakat yang berpendapatan rendah sehingga tidak memiliki biaya untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi.

3. Pengalaman usaha

Pengalaman budidaya ikan akan mempengaruhi kualitas pembudidaya dalam membudidayakan ikan toman. Pembudidaya yang banyak pengalaman usahanya akan berhasil dan mudah mengatasi permasalahan yang terjadi daripada pembudidaya yang kurang berpengalaman. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa kelompok pengalaman usaha pembudidaya ikan yang terbanyak (67,86%) adalah selama 5-7 tahun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembudidaya memiliki pengalaman yang relatif cukup lama dalam menggeluti usaha budidaya ikan toman.

Analisis Biaya dan Keuntungan Usaha Budidaya Toman

Biaya total usaha budidaya ikan toman dalam karamba ini adalah sebesar Rp 12.940.649,40 yang terbagi menjadi kelompok yaitu biaya tetap sebesar Rp 734.377,98/tahun yang meliputi biaya penyusutan karamba, biaya penyusutan perahu, biaya penyusutan peralatan dan perlengkapan budidaya seperti parang, serok, baskom, ember, tali pengikat, drum dan tempirai. Biaya variabel sebesar Rp 12.206.271,43 yang meliputi:

1) Biaya pembelian benih ikan toman

Benih toman yang dibeli merupakan hasil tangkapan dari alam yang berasal dari balikpapan dan palangkaraya. Jumlah rata-rata benih ikan toman yang dibeli dan ditebar yaitu sekitar 1.571 ekor dengan biaya pembelian benih ikan toman rata-rata sebesar Rp 942.857,14/tahun. Penebaran benih dilakukan pada bulan Maret.

2) Biaya pembelian pakan hidup

Pakan Hidup adalah pakan yang berasal dari ikan atau makhluk hidup lain yang bukan ikan komersial. Adapun jenis pakan hidup yang diberikan yaitu ikan lundu, ikan sepat, dan keong mas (kalambuai). Biaya rata-rata yang dikeluarkan untuk pembelian pakan adalah sebesar Rp 10.521.450,-/tahun. Biaya pembelian pakan ini merupakan biaya variabel yang paling besar dikeluarkan untuk kegiatan usaha budidaya ikan toman yaitu sebesar 86,20% dari total biaya variabel.

3) Biaya upah tenaga kerja

Biaya rata-rata yang dikeluarkan untuk pembayaran upah tenaga kerja adalah sebesar Rp 503.571,43/tahun. Tenaga kerja ini dibayar secara borongan mulai dari persiapan usaha sampai dengan panen ikan toman.

4) Biaya pembelian kain kasa/net

Kain kasa/net adalah bahan yang digunakan sebelum benih ditebar dilakukan dan biasanya diletakkan pada bagian dalam karamba. Biaya pembelian kain kasa/net rata-rata yang dikeluarkan adalah sebesar Rp 238.392,86/tahun.

Usaha budidaya ikan toman ini hanya dilakukan sebanyak satu kali dalam setahun dengan masa pemeliharaan kurang lebih selama 12 bulan. Panen dan penjualan ikan toman dilakukan langsung di lokasi budidaya ikan toman berada. Harga jual ikan toman biasanya ditentukan oleh pembeli dan tergantung pada harga pasar pada saat panen dilakukan yaitu rata-rata sekitar Rp 17.571,43 per kg. Sedangkan berat rata-rata ikan toman yang dipanen yaitu sekitar 1.430,42 kg dengan kisaran berat ± 1 kg per ekor. Penerimaan rata-rata adalah Rp 25.060.317,36/tahun dan keuntungan rata-rata adalah Rp 12.119.668,45/tahun.

Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Toman dalam Karamba

Usaha budidaya ikan toman dalam karamba di Kabupaten Hulu Sungai Selatan layak untuk diusahakan. Hal ini berdasarkan hasil analisis kelayakan usaha yang dilakukan dengan menggunakan tiga alat analisis usaha yaitu *Break Even Point* (BEP) pada penjualan sebesar Rp 1.431.747,24 dan BEP pada volume produksi sebesar 81,48 kg, *Return Cost Ratio* (RCR) sebesar 1,937 yang lebih dari satu, serta *Profit Rate* (PR) sebesar 93,66% yang nilainya lebih besar dari tingkat inflasi year on year bulan Maret 2012 terhadap Maret 2011 Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan yaitu 6,03% ($95,66\% > 6,03\%$).

Selain itu berdasarkan skenario analisis sensitivitas maka didapatkan bahwa usaha budidaya ikan toman dalam karamba masih layak diusahakan yaitu :

- Pada saat harga jual turun 15% dan biaya tetap, usaha memberikan keuntungan rata-rata sebesar Rp 8.360.620,77/tahun, BEP pada penjualan Rp 1.719.976,45, BEP volume produksi 115,16 kg, RCR sebesar 1,646 (> 1), dan Profit Rate sebesar 64,61% ($>$ tingkat inflasi 6,03%).
- Pada saat biaya variabel naik 10% dan harga jual tetap, usaha memberikan keuntungan rata-rata sebesar Rp 10.899.041,31/tahun, BEP pada penjualan Rp 1.581.972,17, BEP pada volume produksi 90,03 kg, RCR sebesar 1,770 (> 1), dan Profit Rate sebesar 76,96% ($>$ tingkat inflasi 6,03%),
- Pada saat harga jual turun 15% dan biaya variabel naik 10%, usaha memberikan keuntungan rata-rata sebesar Rp 7.139.993,63/tahun, BEP pada penjualan Rp 1.986.594,55, BEP pada volume produksi 133,01 kg, RCR sebesar 1,504 (> 1), dan Profit Rate sebesar 50,42% ($>$ tingkat inflasi 6,03%).

Permasalahan yang Dihadapi dan Pemecahan Masalah Pada Usaha Budidaya Ikan Toman dalam Karamba

- Kurangnya pengetahuan dari pembudidaya ikan tentang pasar ada pembudidaya yang menjual pada saat harga turun akibat banyaknya stok ikan/musim ikan sehingga keuntungan menurun bahkan merugi. Untuk dapat mengatasi hal tersebut hendaknya pembudidaya ikan bisa melakukan ekspektasi musim ikan, survey harga, melakukan pengolahan ikan (abon atau ikan kering) dan koordinasi dengan pembudidaya ikan tentang harga ikan toman.
- Ketersediaan ikan hidup untuk pakan yang bersifat musiman. Untuk mengatasi hal tersebut hendaknya pembudidaya ikan mencari pakan alternatif yang lebih terjangkau dan mudah seperti keong mas.
- Ketersediaan benih ikan yang biasanya berasal dari hasil tangkapan di alam. Untuk mengatasinya adalah adanya balai benih ikan lokal dan melakukan pengkajian inovasi teknologi budidaya pembenihan ikan toman.

SIMPULAN

- Biaya yang dikeluarkan untuk usaha budidaya ikan toman dalam karamba adalah Rp 12.940.649,40/pembudidaya/tahun yang terdiri dari biaya tetap sebesar Rp 734.377,98/tahun dan biaya variabel sebesar Rp 12.206.271,43/tahun. Penerimaan yang diperoleh adalah sebesar Rp 25.060.317,87/tahun, sedangkan keuntungan adalah sebesar Rp 12.119.668,45/tahun.
- Usaha budidaya ikan toman dalam karamba di Kabupaten Hulu Sungai Selatan layak untuk diusahakan, dimana BEP pada nilai penjualan Rp 1.431.747,24 dengan volume produksi 81,48 kg, RCR 1,937 > 1 , Profit Rate 93,66% $>$ inflation rate 6,03%.

3. Usaha budidaya ikan toman sangat sensitif terhadap perubahan biaya variabel dan harga jual yaitu pada saat biaya variabel naik 15% dan harga jual turun 10%, secara bersamaan. Nilai BEP pada penjualan naik sebesar 38,75% menjadi Rp 1.986.594,55 dan BEP pada volume produksi naik 63,24% menjadi 133,01 kg. Nilai RCR turun 22,35% menjadi 1,504 dan Profit Rate turun 43,17% menjadi 50,42%.
4. Permasalahan yang dihadapi adalah ketersediaan pakan hidup yang mahal dan bersifat musiman, kurangnya pengetahuan pembudidaya tentang informasi pasar, dan ketersediaan benih yang tidak menentu karena benih ikan toman berasal dari tangkapan di alam.

SARAN

1. Perlu adanya peningkatan pengetahuan budidaya ikan toman melalui penyuluhan dan pembinaan dari dinas perikanan dan badan penyuluhan,
2. Perlu adanya pengkajian tentang inovasi teknologi pembenihan ikan toman baik dari pemerintah maupun swasta guna memenuhi ketersediaan benih ikan.
3. Perlu adanya penguatan modal dan bantuan usaha serta pengkajian teknologi pembuatan pakan, terutama pakan yang berbahan baku dari ikan, karena biaya pakan merupakan biaya yang paling besar dalam kegiatan budidaya ikan toman.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusliani, E. dan Hidayat, S.A., 2000. Prospek Usahatani Kolam Ikan Sebagai Alternatif Usaha dalam Pemanfaatan Irigasi Riam Kanan Bendung Karang Intan Kalimantan Selatan. Puslit Unlam. Banjarmasin.
- BPS Kabupaten Hulu Sungai Selatan. 2010a. Statistik Perikanan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Kandangan.
- BPS Kabupaten Hulu Sungai Selatan. 2010b. Berita Resmi Statistik Provinsi Kalimantan No. 13/03/63/Th XVI, 1 Maret 2012. Kandangan.
- Djamin, Zulkarnaen. 1984. Perencanaan dan Analisis Proyek. Edisi Satu. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Nazir., 1983. Metode Penelitian Ilmiah. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani. UI-Press. Jakarta.
- Teguh, M., 2005. Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasinya. Penerbit PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.